



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya manusia untuk membina kepribadian individu sesuai dengan norma-norma dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat. Di dalam pendidikan terdapat unsur-unsur seperti: siswa, guru, ilmu pengetahuan, sarana dan prasarana, dsb, tanpa ada salah satu dari unsur-unsur tersebut maka pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Siswa merupakan salah satu unsur yang paling penting dan juga menjadi subjek utama pendidikan. Siswa sekolah menengah atas dapat dikategorikan sebagai remaja akhir. Seperti yang dijelaskan oleh Mappiare (dalam Moh. Ali dan Moh. Asrori), “Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria”.¹ Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh ke dalam golongan orang dewasa.

Kondisi siswa yang krisis demikian sangat mempengaruhi konsep diri siswa itu sendiri. Konsep diri adalah suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri. Konsep diri mengacu pada evaluasi dari diri sendiri terhadap bidang tertentu. Semakin baik atau positif konsep diri siswa, maka

¹ Moh. Ali, Moh. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan peserta didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, hal. 9.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebaliknya, semakin jelek atau negatif konsep diri siswa, maka akan semakin sulit untuk menggapai keberhasilan.² Di dalam dunia pendidikan, permasalahan-permasalahan seperti ini sering dijumpai pada diri siswa.

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan yang memiliki peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya siswa di sekolah. Bimbingan dan Konseling merupakan wadah atau tempat yang bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan siswa di sekolah. Untuk tujuan tersebut, guru BK dapat melakukannya dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Hal tersebut dikarenakan layanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung. Jenis layanan bimbingan dan konseling diantaranya: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi³.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 164.

³ Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Pers, 2008, hal. 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riswani mengatakan bahwa, “Layanan konseling kelompok adalah layanan yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.”⁴

Menurut Winkle (dalam Edi Kurnanto), konseling kelompok dilakukan dengan tujuan, yaitu: “Masing-Masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya....”⁵ Selanjutnya Halimah, dkk mengatakan bahwa, “Konseling kelompok dapat bermanfaat dalam meningkatkan konsep diri positif siswa dikarenakan di dalam konseling kelompok terdapat dinamika kelompok.”⁶ Berikutnya M. Edi Kurnanto juga berpendapat yang sama bahwa, “Pada saat manusia berada dalam konteks kelompok, ia tidak bisa terus mengandalkan hanya pada dirinya sendiri untuk melihat dirinya sendiri, melalui kelompok ia mengalami kontak kelompok yang membawanya pada kesadaran diri bahwa ada cara pandang yang berbeda dengan dirinya mengenai dirinya sendiri.”⁷ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan konsep diri siswa karena terdapat dinamika kelompok yang dapat menimbulkan cara pandang sendiri

⁴ Riswani, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Pres, 2012, hal. 64

⁵ M.Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 10

⁶ Nurhalimah, dkk, “Peningkatan Konsep Diri Positif Dengan Layanan Konseling Kelompok”, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=372836&val=1571&title=PENINGKATAN%20KONSEP%20DIRI%20POSITIF%20DENGAN%20%20LAYANAN%20KONSELING%20KELOMPOK>, (di akses tanggal 31 Desember 2016)

⁷ M.Edi Kurnanto, *Opcit*, hal. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap dirinya sehingga ia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam dirinya.

Dalam melaksanakan layanan konseling kelompok, ada banyak pendekatan yang dapat diterapkan. Pendekatan yang digunakan tentunya tergantung permasalahan yang dialami oleh siswa sebagai anggota kelompok. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan *Client Centered Therapy*. Natawidjaja (dalam M.Edi Kurnanto) menyebutkan pendekatan *Client Centered Therapy* dalam konseling kelompok didasari asumsi bahwa manusia cenderung bergerak ke arah keseluruhan dan ke arah perwujudan diri bahwa anggota kelompok sebagai individu dan juga kelompok sebagai keseluruhan itu dapat menemukan arah sendiri dengan bantuan yang minimum dari konselor kelompok atau fasilitator.⁸

Pendekatan *Client Centered Therapy* merupakan suatu teknik yang berpusat pada diri klien sendiri.

Rogers (dalam Edi Kurnanto) mengatakan bahwa “individu-individu di dalam dirinya memiliki sumber daya yang luas untuk memahami dirinya sendiri dan untuk mengubah konsep dirinya, sikap dasar, dan perilaku yang diarahkan sendiri”.⁹ Artinya setiap individu atau siswa berpotensi untuk memiliki konsep diri yang positif.

Tujuan konseling kelompok *Client Centered Therapy* ini mengajak siswa untuk menentang pikiran dan emosi yang salah, dengan cara

⁸ *Ibid*, hal. 55

⁹ *Ibid*, hal. 56

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menanamkan bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan mereka tentang konsep diri yang negatif.

Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan bimbingan dan konseling menjadi suatu hal pendorong dan membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 15 ini dilaksanakan satu jam pelajaran dalam seminggu untuk masing-masing kelas, dan pada jam khusus bimbingan dan konseling. Salah satunya adalah layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kognitif-behavioral, dan juga telah dilaksanakan dengan cukup baik, namun sepertinya masih ada siswa yang belum memiliki konsep diri yang positif.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 15 Pekanbaru pada tanggal 02 Februari 2016, terdapat beberapa gejala diantaranya:

1. Ada siswa yang merasa tidak bisa dan malah menunjuk temannya saat diminta oleh guru maju ke depan kelas untuk menampilkan sesuatu.
2. Ada siswa yang tidak mau dan menghindar-hindar ketika diminta untuk menampilkan kemampuan yang ia miliki.
3. Ada siswa yang tidak menghargai temannya ketika di depan kelas.
4. Ada siswa yang lebih suka keterampilan temannya dari pada keterampilannya sendiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ada siswa yang selalu meminta pendapat dari teman atau orang lain untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.
6. Ada siswa yang menolak ketika ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok.
7. Ada siswa yang saling tunjuk menunjuk, tidak ada yang inisiatif sendiri untuk menunjuk diri sendiri.

Berdasarkan gejala yang ditemukan melalui penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul **Efektifitas *Client Centered Therapy* dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Pekanbaru.**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Persoalan- persoalan yang dikaji dalam judul di atas berkenaan dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari, yaitu Bimbingan dan Konseling.
2. Masalah-masalah yang dikaji di atas berada dalam kemampuan peneliti untuk menelitinya.
3. Sepanjang pengetahuan peneliti, judul tersebut belum diteliti oleh peneliti terdahulu.
4. Dari segi jarak, waktu, dan biaya, lokasi penelitian ini dapat dijangkau oleh peneliti.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa penegasan istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas menurut istilah adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran ataupun tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰
2. Layanan Konseling Kelompok adalah layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor dalam upaya membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.¹¹

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013, Hal. 250

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007, Hal. 179

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pendekatan *Client Centered Therapy* merupakan psikoterapi non-*directive* yang merupakan metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog dengan klien agar tercapai gambaran antara *ideal self* (diri idea) dengan *actual self* (diri sebenarnya).¹²
4. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut.¹³

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan pendekatan *Client Centered Therapy* dalam konseling kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 15 Pekanbaru.
- b. Pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 15 Pekanbaru.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 15 Pekanbaru.

¹² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam teori dan praktik*, Loc. Cit.

¹³ Desmita, *Loc. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMA Negeri 15 Pekanbaru.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMA Negeri 15 Pekanbaru.
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pendekatan *Client Centered Therapy* dalam konseling kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 15 Pekanbaru.
- g. Bentuk Konsep diri siswa di SMA Negeri 15 Pekanbaru.
- h. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa di SMA Negeri 15 Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian mengenai, efektivitas *Client Centered Therapy* dalam konseling kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 15 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Relevan dengan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

Apakah Pendekatan *Client Centered Therapy* dalam konseling kelompok efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 15 Pekanbaru?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni: Untuk mengetahui efektifitas *Client Centered Therapy* dalam konseling kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 15 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti, sebagai upaya melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan Strata 1 pada Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
- b. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan bagi sekolah dalam layanan konseling kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa.
- c. Bagi guru BK, menjadi bahan pertimbangan terhadap peningkatan konsep diri siswa melalui pendekatan *Client Centered Therapy* dalam konseling kelompok.
- d. Bagi Siswa, siswa menjadi senang dan tertarik terhadap layanan konseling kelompok karena dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan.